

Stres Kerja Pada Guru Bimbel (Bimbingan Belajar) Matematika Di Matrik Kota Palembang

Iset Jelita^{*a}, Uswatun Hasana^b, Kiki Cahaya Setiawan^c

^{a,b,c}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*Corresponding author : isetpsycholog-uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran stress kerja pada guru bimbel matematika. Untuk mengetahui factor-faktor apa saja yang mempengaruhi stress kerja pada guru bimbel matematika di matrik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan adalah data-data primer langsung dari guru yang mengalami stress kerja pada guru Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai bagaimana stress kerja pada guru bimbel matematika di matrik kota palembang, maka di dapatkan gambaran stress kerja pada guru bimbel matematika, yang serupa pada setiap subjek penelitian. Adapun gambaran stress kerja pada guru bimbel matrik adalah pusing/sakit kepala perasaan nya cemas, mood makan pun berkurang, kebosanan, tegang, gelisah saat beban itu terlalu banyak. Sedangkan factor yang muncul berupa adanya tuntutan dari orang tua murid, tuntutan dari pribadi sendiri yang berupa bertahan bekerja karna tuntutan ekonomi yang harus di penuhi dan tuntutan keluarga yang menyebabkan bertahan untuk tetap bekerja.

Kata Kunci

Stress Kerja; Guru Bimbel; Palembang

Abstract

The purpose of this study is to find out how the work stress is illustrated by the mathematics teacher. To find out what factors influence work stress on the mathematics teacher in the matrix. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. The data sources used are primary data directly from teachers who experience work stress on the teacher. Based on the research findings and discussion of how work stress is on the mathematics teacher in the Palembang city matrix, the description of work stress on mathematics teacher teachers is similar, which is similar for each research subject. As for the description of work stress on the teacher's bimbel matrix is dizziness / headache, feeling anxious, the mood of eating is reduced, boredom, tense, nervous when the burden is too much. While the factors that arise in the form of demands from parents of students, demands from their own personal form of survival because of economic demands that must be fulfilled and demands of the family that causes persist to keep working

Keywords:

Job Stress; Bimbel Teacher; Palembang

Pendahuluan

Bimbel merupakan singkatan dari Bimbingan belajar yang merupakan penanaman disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok. Lembaga bimbingan belajar sebagai jalur pendidikan non-formal berlandaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003. Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan non-formal yang diterapkan dalam seleksi masuk sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia, menyebabkan siswa mencari lembaga bimbingan belajar. Tujuannya tentu saja ingin menambah kemampuan terutama dalam menjawab tes masuk sekolah dan perguruan tinggi kelak. Bahkan secara berjenjang Lembaga bimbingan belajar juga menyediakan program-program singkat menjelang ujian tengah semester, ujian kenaikan kelas, ujian nasional dan seleksi. Berbicara tentang Lembaga bimbingan belajar di Indonesia. Andayani dkk (2014)

Eriany dkk (2014), bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan yang di tujukan kepada individu ataupun kelompok siswa agar yang bersangkutan dapat mengenali dirinya sendiri, baik kemampuan yang di milikinya maupun kelemahannya agar selanjutnya dapat mengambil keputusan dan dapat bertanggung jawab dalam membentuk jalan hidupnya atau memecakan sendiri kesulitannya yang di hadapinya serta dapat memahami lingkungannya secara tepat sehingga dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya. Guru secara harfiahnya adalah sangat berat, guru ialah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru

umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah digugu dan ditiru, maka guru adalah oran yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar tetapi juga mendidik Hawi (2004)

Berdasarkan observasi yang saya lakukan dilapangan, pada hari Sabtu tanggal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Kehadiran lembaga bimbingan belajar terasa semakin di butuhkan, terutama karena salah satu alasannya semakin tingginya standar kelulusan nasional sekolah yang di tetapkan. Departemen Pendidikan, dan Semakin lebarnya kesenjangan antara soal, mata pelajaran yang dipelajari di soal 10 februari 2018 pukul 09.00, bahwa terdapat beberapa bimbingan belajar yang ada di wilayah Provinsi Sumatra Selatandiantaranya bimbel Genesa Operation, Kumon, Global, Gloria, Nurul fikri, Nurul iman, GSC, Matrik dan lain-lain, yang mana dulunya jarang ditemui oleh siswa-siswi yang ingin mengikuti bimbel, (Observasi, 2018)

Hal ini disebabkan oleh semakin ketatnya penetapan Standar Nasional Pendidikan melalui Ujian Nasional dan persaingan ketat untuk mendapatkan tempat di perguruan tinggi negeri (PTN), sehingga mendorong orang tua siswa mencari alternatif selain sekolah untuk meningkatkan nilai hasil belajar dengan memasukkan putra putrinya pada lembaga bimbingan belajar walaupun orangtua harus mengeluarkan biaya tambahan. Intan (2015)

Dalam hal ini peneliti hanya fokus pada bimbel matrik di kota Palembang, tingkat SMP khususnya di bidang studi matematika. karena sesuai dengan tema peneliti yaitu tentang stres kerja, yang di temukan ada beberapa subjek yang mengalami stres kerja. Adapun kepanjangan dari matrik adalah mitra pelajar Meraih Prestasi, demikian juga bimbel matrik Palembang merupakan lembaga pendidikan yang bergerak dalam informasi mengenai produk serta fasilitas yang diberikan sehingga dapat menarik minat atau mempengaruhi konsumen untuk membeli atau memakai produk atau jasa tersebut. Lembaga pendidikan matrik ini memiliki tenaga pengajar dengan tingkat pendidikan minimal Strata 1 (S1) dari berbagai Perguruan tinggi negeri (PTN) di Indonesia, baik perguruan tinggi kependidikan maupun non- kependidikan, serta beberapa staff pengajar yang sedang menyelesaikan program pascasarjana. Berdasarkan hasil Wawancara pada hari Senin tanggal 12 februari 2018 pukul 10.00, dengan ibu DY salah satu staff pegawai bimbel matrik, diperoleh informasi bahwa Bimbel yang mana target mereka adalah siswa dan mahasiswa. Siswa dari tingkat SD, SMP/MTS, SMA/MA dengan menyajikan berbagai program yang ditawarkan dalam upaya menarik minat siswa untuk mengikuti bimbingan belajar di Matrik. Bimbel Matrik yang ada di kota Palembang memiliki 14 cabang diantaranya terdapat di jln. Mayor santoso 3111 (depan SMAN 3), jln. Kol. H. Burlian KM 9 (samping, RM.palapa), jln. Maskarebet No1A (depan SDN 139), jln. Basuki Rahmat (depan puskesmas), Simpang Way Hitam pakjo Palembang, Simpang kades KM 11 Palembang dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti mengambil subjek yang ada di

jln. Mayor santoso 3111 (depan SMAN 3), yang merupakan kantor pusat dari bimbel tersebut. Jumlah tenaga pengajar yang ada di Bimbel, kurang lebih sekitaran 127 tenaga pengajar yang terdiri dari Matematika 23 tenaga pengajar, Fisika 14, Kimia 11, Biologi 12, Ekonomi 5, Geografi 6, Sejarah 9, bahasa Indonesia 28, Bahasa Inggris 9, PgSd 10, (Wawancara, 2018)

Guru bimbingan belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan yaitu membantu setiap pribadi anak didik agar berkembang secara optimal dan berhasil dalam kegiatan pembelajaran, Beratnya tuntutan tugas seorang guru seperti mereka yang mengajar pada Bimbel untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) misalnya, menyebabkan guru mengalami rasa bosan, jenuh dan juga mengakibatkan stres. Hidayat (2016) Karena banyaknya tuntutan dari luar seperti orang tua murid, masyarakat, dan sekolah yang menginginkan siswa harus lulus dan naik kelas oleh karena itu banyak yang berasumsi bahwa keberhasilan siswa adalah mutlak dipengaruhi oleh peran guru, oleh karena itu. Guru akan cenderung mengalami stres apabila kurang mampu beradaptasi keinginan dengan kenyataan yang ada, baik kenyataan yang ada didalam maupun kenyataan yang ada di dalam, maupun di luar dirinya (Anoraga, 2009).

Peneliti hanya fokus pada guru matematika saja karena, kebanyakan orang menganggap mata pelajaran matematika itu sulit dan kebanyakan siswa kurang minat dengan mata pelajaran tersebut, dan peneliti juga melihat dari fenomena yang ada di lapangan yang mengalami stres adalah guru matematika, hal ini di sebabkan oleh tuntutan dari orang tua murid yang

menginginkan anaknya pintar, paham dan mudah masuk di perguruan tinggi, tetapi sangat bertolak belakang dengan keinginan anak-anak mereka yang bandel, sering main handphon saat jam pelajaran di mulai, merokok, tidak memperdulikan teguran dari gurunya, hal inilah yang menyebabkan guru mengalami stres, sehingga peneliti tertarik dan fokus untuk menelitinya. Stres sering digunakan untuk menunjuk suatu kondisi dinamik, yang di dalamnya seseorang di konfrontasikan dengan suatu peluang, kendala, atau tuntutan yang dikaitkan dengan apa yang sangat di inginkannya dan hasilnya di persepsikan sebagai tidak pasti dan penting. Istilah stres merupakan istilah yang netral, artinya stres tidak harus mempunyai nilai negatif, stres juga mempunyai nilai positif. Stres merupakan suatu peluang bila stres itu menawarkan perolehan yang potensial. Namun di sisi lain, stres dapat membahayakan individu karena diakibatkan oleh suatu pekerjaan yang dapat mengancam keselamatan seseorang. Rizal (2013)

Menurut Robbins dan Judge, (Suyanto 2013), stres kerja adalah kondisi dinamis dimana seorang karyawan dihadapkan pada suatu peluang, tuntutan atau sumber daya yang terkait dengan keinginan orang tersebut serta hasilnya dipandang tidak pasti dan penting. Stres berkaitan dengan tuntutan dan sumber daya. Tuntutan merupakan tanggung jawab, tekanan, kewajiban atau ketidakpastian yang dihadapi seseorang di tempat kerja. Sumber daya adalah sesuatu atau benda yang berada dalam kendali seseorang yang dapat digunakan untuk memenuhi tuntutan tersebut. Adapun faktor-faktor penyebab stres menurut Robbins (Marliani 2015) adalah

lingkungan, organisasional, dan individual, yang bertindak sebagai sumber potensial dari stres. Ketiga faktor tersebut mengarah pada stres yang aktual bergantung pada perbedaan individual. Apabila stres dialami oleh seorang individu, gejalanya dapat muncul sebagai keluaran atau hasil fisiologis, psikologis, dan perilaku. Menurut Robbins (Robbins 2016), ada tiga kategori umum gejala-gejala stres yaitu : Gejala Fisiologis, yang meliputi penurunan kondisi fisik, perubahan metabolisme dalam tubuh, meningkatnya fungsi jantung, pernafasan, sakit kepala serta serangan jantung. Gejala psikologis, seperti ketegangan, kecemasan, marah, kebosanan dan penundaan. Gejala perilaku, meliputi penurunan dalam produktivitas, ketidakhadiran, perubahan dalam kebiasaan makan, gelisah dan gangguan tidur.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru bimbil yang berinisial RS, di dapatkan data, bahwa guru bimbil Matrik khususnya, mata pelajaran matematika tingkat SMP mengalami stres, karena banyak tuntutan dari orang tua murid, yang menginginkan anaknya pintar dan paham supaya anaknya bisa naik kelas dan bisa lulus sekolah dengan mudah, serta terbantu dengan mata pelajaran yang di ikuti khususnya pelajaran matematika. Sedangkan anak yang mengikuti bimbingan belajar tersebut bertolak belakang dengan apa yang di inginkan orang tuanya. Kebanyakan anak yang mengikuti bimbil di matrik khususnya di kelas banyak siswa yang tidak mengikuti aturan saat aktifitas belajar seperti main handphone dan anak murid laki-laki banyak keluar untuk merokok, terkadang teguran dari guru pun tidak dihiraukan oleh anak murid tersebut. Wawancarapada hari

Jum'at tanggal 26 januari 2018 pukul 01.00 dengan ibu RN.

Hal ini sesuai dengan wawancara awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara tiga orang staff pegawai bimbingan belajar di matrik kota Palembang, dimana subjek SA mengatakan bahwa "*Tuntutan orang tua murid membuat kami sebagai guru pusing, kesel samo omongan mereka yang banyak nuntut yang inilah, yang itu lah pengen anak nyo pinter galo tapi mereka dak tau kelakuan anak yo di tempat belajar cak mano. Yo emang bener orang tuonyo tuh, tapi dio sllu memaksakan diri untuk anak nya pinter tapi idak ngukur kemampuan anaknyo dulu, terkadang kasihan samo wong tuonyo susah paya cari duit untuk anak belajar biar pinter, tapi anaknyo bandel, sering buat kesel, kecewa. Saat belajar maen hp, di suru gaweke tugas males, di tegur cak idak bae mereka hal cak inilah buat kito sebagai guru stres nean"*

Tuntutan hidup yang demikian besar pada satu sisi, sementara pada sisi lain tanggung jawab dan beban moral yang dipikul sebagai seorang pengajar dan pendidik sangat besar sering mengakibatkan stres kerja/tekanan mental akibat dari kerja pada guru. Belum lagi jika guru menjadi sasaran kritik atas gagalnya suatu proses pendidikan yang dialami oleh anak didiknya. Tak jarang guru akhirnya mengambil sikap apatis terhadap profesinya di tengah dilema tanggung jawab serta tuntutan sosial ekonomi. Oleh karena itu dalam upaya peningkatan kinerja guru, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai stres kerja pada guru bimbingan

belajar (bimbel), matrik tingkat smp khususnya dibidang studi matematika di Kota Palembang. Dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat permasalahan di atas dengan judul stres kerja pada guru bimbel (Bimbingan Belajar) Matematika di Matrik Kota Palembang.

Metode

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara dan observasi. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian dari kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik deskriptif secara mendalam, rinci dan tuntas. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Afifudin & Soebani (2012) Menurut Moleong (dalam Hendriansyah 2014) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun karakteristik penentuan informan dalam penelitian ini:

- 1) Guru yang mengajar di bimbel khususnya matematika tingkat smp di matrik kota Palembang
- 2) guru yang sudah lama mengajar matematika di bimbel tersebut
- 3) Guru yang mengalami stres kerja

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah: wawancara, observasi, dokumentasi adapun metode analisis data merupakan: Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Metode Miles dan Huberman, menurut Miles dan Huberman (Iredho, 2017), aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Hasil dan Pembahasan

Subjek penelitian mengalami stres kerja, yang diakibatkan kebandelan serta banyaknya tuntutan dari orang tua murid terhadap guru, subjek merasakan stres kerja. kedua subjek mengaku Yang paling membuat mereka stres adalah ketika mereka dituntut oleh orang tua murid agar anak nya pintar dan bisa masuk kesekolahan yang diinginkan mereka. Sedangkan yang satunya lagi mengatakan bahwa , orang tua murid tersebut menuntut anaknya bisa masuk di sekolah negeri.

Dalam penelitian ini sebelumnya peneliti sudah melakukan wawancara, observasi, dan cross check data dengan informan tau. Dan dokumentasi, sehingga data-data tersebut dapat dikatakan memenuhi validilitas data. Hasil observasi dan verbatim wawancara yang bertujuan sebagai lampiran dan mempermudah peneliti dalam mengelolah data, subjek merasakan stress ketika mereka mendapatkan tuntutan dari orang tua murid yang sllu menuntut, dan kebandelan murid, saat jam belajar dimulai murid tidak mau belajar sering maen handphone saat jam belajar di mulai, merokok dan sebagainya. yang menyebabkan kan guru merasakan kesal,

kecewa sehingga mengalami stress kerja. Selanjutnya anjuran Allah tentang menghindari dan mengelola stres dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: *janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.* (QS. Ali-Imran:139)

Selain itu pula stress kerja dapat membawa dampak yang negative jika berlangsung lama, karena stress kerja pada guru berdampak sangat merugikan, terutama anak didiknya. Stres yang di sebabkan banyaknya tuntutan dari luar maupun dari dalam individu tersebut seperti stress yang di ungkapkan oleh subjek RN adalah Yang paling membuat saya stres adalah ketika saya dituntut oleh orang tua murid. supaya anak nya pintar bisa masuk kesekolahan yang diinginkan mereka. tapi kesalahan mereka sebagai orang tua tidak melihat kemampuan anak-anak mereka sendiri, bagai mana kemampuai yang mereka miliki. Begitu pun dengan subjek yang lain, sebenarnya beban kerja juga iya yang mempengaruhi. Tapi lebih banyak murid dan ditambah tuntutan orang tua murid yang buat pusing stres ibu.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai stres kerja pada guru bimbil (bimbingan belajar) matematika di matrik kota Palembang, maka didapatkan gambaran stress kerja pada setiap subjek penelitian. Adapun

gambaran stress kerja pada guru bimbel matrik adalah pusing/sakit kepala perasaan nya cemas, mood makan pun berkurang, kebosanan, tegang, gelisah saat beban itu terlalu banyak, yang di akibatkan tuntutan dari orang tua murid, dan kebandelan murid tersebut yang sering kali membuat para guru mengeluh, dan mengalami kebosanan kerja.

Diharapkan kepada para guru harus lebih bisa semangat dan antusias kepada anak didiknya, karna bagi mereka guru adalah pahlawan yang beitu luar biasa hebatnya. Harapan yang paling besar. Semoga pendidikan ini lebih berkembag luas dan lebih pesat lagi. Diharapkan kepada seluruh Dosen UIN raden fatah palembang khususnya dosen fakultas psikologi teruslah berjaya, dan jangan pantang menyerah untuk sllu memberikan ilmu-ilmu yang berfanfaat untuk generasi selanjutnya. Diharapkan kepada seluru Almamater UIN Raden Fatah Palembang teruslah mencari ilmu sampai sampai kenegeri china, dan dapat menjaga nama baik kampus dimana tempat kita belajar dan mencari ilmu.

Daftar Pustaka

- Arismunandar, A., Ardhana, I.W., (1998). Sumber-sumber Stres Kerja Pada Guru". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5. Nomor 1
- Andayani, N., dkk. (2014). Penerapan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada. *Jurnal vol: 2 No 1*
- Anoraga, P. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rinek Cipta
- Adang, H., Rosleny, M. (2015). *Psikologi Industri & Organisasi Penghantar*. Bandung. Pustaka Setia
- Amelza, D., Surya, D. (2014). *Perilaku Organisasi Kepolisian*
- Akmal, H. A. (2004). *Kompetensi Guru PAI*. Palembang. IAIN Raden Fatah Press. Hlm 11 Departemen Pendidikan Nasional.
- Afifudin, Beni, A, S. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dahniel, R. A., & Dharma, S. (2014). *Perilaku organisasi kepolisian*. Pustaka Pelajar.
- Emmanuela, H., Esthi R. (2015). Stres dan Sense of Humor Pada Guru SLB C. *Psikodimensia* ISS: 1411-6073 Vol.14/2
- Fahmi, M. (1983). *Penyesuaian Diri Lapangan Implementasi dari Penyesuaian Diri*. Jakarta: Bulan Bintang.
- James L. Gibson dkk. (1985). *Organisasi: Perilaku, Struktur dan Proses*. Jakarta: Erl0angga.
- Kartono, K. (1985). *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri*. Jakarta: CV Rajawali
- Lijan, P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran, Volume 15*. Jakarta. Lentera hati.
- Observasi dan Wawancara terhadap salah satu tenaga kerja di BIMBEL (Bimbingan Belajar), Matrik pada Hari jum'at Tanggal 26 januari 2018
- Rani, I. (2015). Pengaruh Kemampuan Kognitif dan Penghargaan terhadap Kinerja Guru Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri

- di Jakarta. *Jurnal AKP Vol. 5 No. 2*
- Rizal, S. (2013). Stres Kerja dan Kinerja Guru. *Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Aceh Volume 1 Nomor 2*
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Timothy, A. J., Stephen, P. R., (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Umar, H. (2008). *Desain Penelitian SDM dan Perilaku Karyawan Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Depdagri
- Wijono, S. (2010). *Psikologi Industri Dan Organisasi: Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: kencana
- Zainul, H. (2016). Pengaruh Stres dan Kelelahan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMPN 2 Sukodono, Di Kabupaten Lumajang, *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA Vol. 6 No. 1*